

PERKEMBANGAN PROFESI KEPENDIDIKAN DAN KONSEP KOPETENSI GURU DI SMKN 1 REJOTANGAN

Dimas Andrian¹, Rico Andhika Putra²

^{1,2} Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bhinneka PGRI

¹dimasandrian207@gmail.com, ²ricoandhikaputra@ubhi.ac.id

Abstrak

Perkembangan profesi kependidikan adalah proses peningkatan kualitas dan kinerja guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Perkembangan profesi kependidikan meliputi aspek-aspek seperti kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, pengembangan karir, dan kesejahteraan guru. Perkembangan profesi kependidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Konsep kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya. Konsep kompetensi guru berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru berfungsi sebagai acuan dalam :penilaian kinerja dan pengembangan profesionalisme guru.

Kata kunci: Perkembangan profesi kependidikan, Konsep kompetensi guru

Abstract

The development of the educational profession is the process of improving the quality and performance of teachers as professionals in the field of education. The development of the educational profession includes aspects such as academic qualifications, competencies, certification, career development, and teacher welfare. The development of the educational profession aims to improve the quality of national education, in accordance with the demands of the times and the needs of the community. The concept of teacher competence is a collection of knowledge, skills, attitudes, and behaviors that must be possessed and mastered by teachers in carrying out their professional duties and functions. The concept of teacher competence based on Government Regulation No. 19 of 2005 concerning National Education Standards, includes four types of competencies, namely pedagogic competence, professional competence, personality competence, and social competence. Teacher competence serves as a reference in :p Assess teacher performance and professional development.

Keywords: Development of the educational profession, The concept of teacher competence

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi penentu kualitas suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha secara sadar dalam mengubah pola pikir, pola prilaku menjadi lebih baik. Pendidikan membantu anak mengembangkan seluruh potensi secara optimal. Lembaga pendidikan formal memiliki tahapan atau jenjang yang harus dilalui anak secara sistematis. Pendidikan formal tersebut meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Awal (SMA) dan Perguruan Tinggi/Sekolah Tinggi. Pada setiap jenjang pendidikan peran guru menjadi penentu dalam keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru adalah sosok yang sangat berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik [1]. Guru atau pendidik merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional menjadi faktor penentu proses pendidikan yang

berkualitas [2]. Keberadaan guru bahkan tidak tergantikan oleh siapapun atau apapunsekalipun dengan teknologi canggih [3]. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai bentuk pemenuhan standar kualitas yang harus dipenuhi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi [4]. Keempat kompetensi tersebut merupakan standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan karena menjadi guru tidak hanya memberikan ilmu namun juga menanamkan nilai karakter bagi siswa. Diantara keempat kompetensi tersebut diantaranya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan, jalur profesi, diklat maupun pengalaman mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada makna, pemahaman, dan interpretasi dari fenomena sosial atau kemanusiaan [5]. Metode ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dokumen, atau teks. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan guru SMKN I REJOTANGAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK NEGERI I REJOTANGAN yang bertempat di Jl. RAYA BUNTARA, Ds. Buntaran, Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung Jawa Timur. Merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang tergolong maju dan memiliki jumlah siswa yang besar di kabupaten Tulungagung itu semua terdiri dari berbagai jurusan mulai dari T.OTO, T.JKT, MPLB, AKL, L.KES, T.ELKA, .

Meskipun memiliki kapasitas siswa yang sangat banyak, di SMKN I REJOTANGAN masih bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Itu semua tidak luput dari fasilitas dan infrastruktur yang dimilikinya mulai dari kelas, laboratorium, bengkel, dan masih banyak lagi. Untuk fasilitas bengkel yang saya dapatkan ketahui dari hasil observasi kali ini juga bisa dibilang mupun, karena di bengkel sini juga tergolong lengkap untuk alat praktiknya dan juga saat praktik siswa senantiasa disiplin mematuhi peraturan, seperti saat praktik wajib menggunakan baju praktik (katelapack) dan disediakan peralatan safety dari helm, sarung tangan, dan kacamata, juga senantiasa mendengarkan disaat guru menjelaskan. Untuk struktur administrasi di SMKN I REJOTANGAN disetiap jurusan ada dan semua tersusun rapi dan cepat, itu semua tidak lepas dari SDM karyawan yang mumpuni juga. Juga untuk kerja sama dengan DUDI itu sangat luas dan banyak hal ini memudahkan siswa ataupun lulusan mendapat pekerjaan disaat sudah lulus, semua itu bisa terlaksana karena guru maupun tenaga kependidikan disana sangat kompeten dan selalu update dengan perkembangan IPTEK.

Observasi ataupun wawancara ini dilakukan dengan salah satu guru produktif jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMKN I REJOTANGAN bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang guru atau pendidik menghadapi perubahan kurikulum yang berlaku khususnya untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan dapat diperoleh informasi tentang

1. Menghadapi perubahan kurikulum

2. Derinisi profesionalisme guru
3. Cara menghadapi dan mengembangkan kompetensi guru sesuai kemajuan IPTEK
4. Cara menghadapi kurangnya minat belajar pada siswa

Untuk menghadapi perubahan kurikulum itu guru tidak menganggapnya sulit cuman butuh waktu untuk terbiasa dengan kurikulum baru, dan juga seorang guru dituntut untuk belajar kurikulum baru agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Dan seorang guru harus bisa dituntut untuk profesionalisme, guru dikatakan profesionalisme bila dapat tanggung jawab, dedikasi, dan komitmen terhadap tugasnya sebagai pendidik. Juga harus bisa menjunjung nilai etika kependidikan, menjalin kerjasama yang baik terhadap rekan kerja orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.

Untuk saat ini bisa dikatakan kemajuan akan IPTEK itu sangat pesat, seorang guru juga dituntut untuk selalu update terhadap kemajuan teknologi hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan teknologi terbaru itu perlu agar tidak terjadi istilahnya gagal IPTEK.

Yang terakhir peran guru terhadap kurangnya minat belajar pada diri siswa, disini guru harus bisa menjadi teman, motivator, dan membuat suasana belajar yang menyenangkan yang paling penting melakukan pendekatan terhadap siswa dan mencari tau apa penyebab kurangnya minat belajar pada siswa dan segera mencari solusi akan hal itu, dari sini bisa diartikan seorang guru harus menguasai segala aspek mulai dari aspek sosial, pengetahuan, ketrampilan, dan harus mencerminkan diri sebagai seorang pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] M. A. Nurkholis and B. Badawi, "PROFESIONALISME GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Pros. Semin. Nas. PROGRAM Pascasarj. Univ. PGRI Pib.*, Feb. 2019, Accessed: Feb. 03, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2571>
- [2] M. Aspi and S. Syahrani, "PROFESIONAL GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN," *ADIBA J. Educ.*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2022.
- [3] A. Rahman, "Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 8455–8466, May 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i1.3726.
- [4] E. Andina, "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru | Andina | Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial," Mar. 2019, doi: <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>.
- [5] B. A. Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur," *JURKAM J. Konseling Andi Matappa*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Sep. 2017, doi: 10.31100/jurkam.v1i2.56.